

### BAB III

### A. Gambaran Lokasi Penelitian

Kecamatan Paciran merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Kecamatan Paciran adalah 70,21 Km<sup>2</sup>, dengan tinggi Ibu kota Kecamatan Paciran dari permukaan laut 2 M. Memiliki 1 Kelurahan yaitu Kelurahan Belimbing dan 16 Desa yakni: Banjarwati, Drajad, Kandangsemangkon, Kemantren, Kranji, Paciran, Paloh, Sendangagung, Sendangdhuwur, Sumurgayam, Sidokelar, Sidokumpul, Tunggul, Warulor, Weru, Tlogosadang.<sup>1</sup>

Wilayah Kecamatan Paciran berbatasan dengan Laut Jawa untuk sebelah utara, Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan untuk daerah sebelah selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Panceng Kabupaten Gersik, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Jarak kantor Kecamatan dari Desa terjauh adalah 11 km, 40 km dari Ibu Kota Kabupaten dan 70 km Ibu Kota provinsi.

Mata pencaharian mayoritas penduduk paciran adalah bernelayan. Dari data monografi Kecamatan Paciran tahun 2009, disebutkan bahwa lebih dari 17000 warga tercatat berpencaharian sebagai nelayan. Mayoritas nelayan di Kecamatan Paciran masih menggunakan perahu yang sederhana dengan arti

<sup>1</sup> Admin, "http://lamongankab.go.id/instansi/paciran/desa-paciran/", diunduh pada tanggal 9 Februari 2016.

Paciran ini semakin hari semakin ramai, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang mendukung antara lain, kecamatan ini sangat strategis karena dilalui jalan raya Deandles Jurusan Surabaya menuju Tuban yang menyusuri pantai utara pulau Jawa. Faktor berikutnya di Paciran ini memiliki lima tempat wisata yang terkenal dalam taraf nasional bahkan dikenal di mancanegara yaitu:

3. Komplek makam Raden Qosim atau yang lebih dikenal dengan sebutan Sunan Drajat, salah satu wali yang ada dalam kisah Walisongo. Walisongo adalah sekelompok tokoh Islam yang menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam di Pulau Jawa, khususnya di wilayah Jawa bagian utara. Yang pada akhirnya, kisah Walisongo beserta ajarannya masih dikenang oleh umat Islam bahkan termasuk makamnya masih sering diziarahi oleh umat Islam.

4. Komplek makam Nur Rahmat atau yang lebih dikenal dengan sebutan Sunan Sendang Duwur, namun Sunan Sendang Duwur ini tidak termasuk bagian dari Walisongo. Menurut legenda masyarakat desa Sendang Duwur Raden Nur Rahmat adalah adik dari Raden Qosim. Perannyapun sama dengan Walisongo, yaitu ikut menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam di Pulau Jawa, khususnya di wilayah Jawa bagian utara. Tetapi, ada perbedaan yang cukup mencolok, yaitu umat Islam yang berziarah ke komplek makam Sunan Sendang Duwur tidak seramai penziarah yang ada di komplek Sunan Drajat. Tentunya, ini ada beberapa faktor, diantaranya:

- # Religiusitas dan Keberagaman Masyarakat di Kecamatan

Paciran adalah salah satu kecamatan di pesisir pantai utara laut Jawa (masuk dalam wilayah Kabupaten Lamongan Jawa Timur). Dan ini peta Paciran Lamongan.

Paciran adalah salah satu kecamatan di pesisir pantai utara laut Jawa (masuk dalam wilayah Kabupaten Lamongan Jawa Timur). Dan ini peta Paciran Lamongan.

Yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren ada beberapa hal antara lain:

Faktor pertama, pemahaman keagamaan yang baik telah memberikan motivasi bagi kehidupan kyai yang diwujudkan dalam sikap sederhana dan penuh dengan persaudaraan antar sesama. Karena itu kehidupan kyai di berikan untuk kepentingan umat, menyediakan diri untuk menolong dan menyebarkan ilmu keagamaannya.

Faktor kedua, secara geografis Paciran terletak di persimpangan penyebaran agama Islam di pantai utara Jawa, terutama dengan keberadaan Walisongo. Bahkan di daerah Paciran sendiri dapat kita temukan pusat perkembangan Islam yaitu Sunan Drajat dan Sunan Sendang Duwur. Dengan adanya hal tersebut, maka kehidupan keagamaan sudah lama terintegrasi dalam akar budaya masyarakat sejak zaman wali songo dan tetap terpelihara.<sup>2</sup>

Masjid dan musholla cukup semarak penuh dengan umat Islam baik yang akan melakukan sholat berjama'ah, majlis ta'lim, jamaah yasin dan tahlil serta jamaah muda-mudi yang melaksanakan *dibaan* (membaca sholawat secara bersama-sama diiringi dengan musik al-banjari). Bagi orang

Kehidupan antar kedua *jam'iyah* ormas (Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah) bisa dibilang harmonis, hampir tidak pernah terjadi gesekan atau konflik horizontal yang dialami oleh kedua *jam'iyah* ormas tersebut. Sebab, umat Islam yang ada di Paciran, yang *notabene* sebagian besar sebagai *jam'iyah* dari kedua ormas besar ini sudah tidak mudah terpancing lagi oleh isu-isu yang dapat menimbulkan gesekan diantara mereka, seperti halnya *qunut* dan tidak *qunut*, ini contoh terkait masalah *ubudiyah*. Begitu pun juga, ketika menanggapi masalah-masalah sosial.





## 1. Profil Front Pembela Islam (FPI)

Organisasi ini terkenal dan kontroversial karena aksi-aksinya sejak tahun 1998. Rangkaian aksi yang berujung pada kekerasan sering diperlihatkan dalam media massa.

- a. Adanya penderitaan panjang umat Islam di Indonesia karena lemahnya kontrol sosial penguasa sipil maupun militer akibat banyaknya pelanggaran HAM yang dilakukan oleh oknum penguasa.
- b. Adanya kemungkaran dan kemaksiatan yang semakin merajalela di seluruh sektor kehidupan.
- c. Adanya kewajiban untuk menjaga dan mempertahankan harkat dan martabat Islam serta umat Islam.

Namun Anggota Dewan Penasihat Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI) Dr. J. Soedjati Djiwandono berpendapat bahwa dimasukkannya tujuh kata Piagam Jakarta ke dalam UUD 1945 yang diamandemen, justru dikhawatirkan akan memecah belah kesatuan bangsa dan negara, mengingat karekteristik bangsa yang majemuk.

FPI menjadi sangat terkenal karena aksi-aksinya yang kontroversial sejak tahun 1998, terutama yang dilakukan oleh laskar paramiliternya yakni Laskar Pembela Islam. Rangkaian aksi penutupan klab malam, tempat pelacuran dan tempat-tempat yang diklaim sebagai tempat maksiat, ancaman terhadap warga negara tertentu, penangkapan (*sweeping*) terhadap warga negara tertentu, konflik dengan organisasi berbasis agama lain adalah wajah FPI yang paling sering diperlihatkan dalam media massa.

Rizieq, sebagai ketua FPI, menyatakan bahwa FPI merupakan gerakan lugas dan tanpa kompromi sebagai cermin dari ketegaran prinsip dan sikap. Menurut Rizieq kekerasan yang dilakukan FPI dikarenakan kemandulan dalam sistem penegakan hukum dan berkata bahwa FPI akan mundur bila hukum sudah ditegakkan. Ia menolak anggapan bahwa beberapa pihak menyatakan FPI anarkis dan kekerasan yang dilakukannya merupakan cermin kebengisan hati dan kekasaran sikap.

aktivis muslim dan umat Islam. Tokoh yang mempelopori berdirinya FPI adalah Habib Muhammad Rizieq Shihab.<sup>6</sup>

Situasi sosial-politik yang melatar belakangi berdirinya FPI dirumuskan oleh para aktivis gerakan ini sebagai berikut: Pertama, adanya penderitaan panjang yang dialami umat Islam Indonesia sebagai akibat pelanggaran HAM yang dilakukan oleh oknum penguasa. Kedua, adanya kewajiban bagi setiap muslim untuk menjaga dan mempertahankan harkat dan martabat umat Islam. Ketiga, adanya kewajiban bagi setiap umat Islam untuk menegakkan amr ma'ruf nahi munkar.<sup>7</sup>

Dengan mencermati faktor-faktor yang melatar belakangi lahirnya FPI tidak bisa lepas dari peristiwa reformasi sebagai momentum perubahan sosial politik di Indonesia. Dengan demikian, keberadaan FPI merupakan bagian dari proses pergulatan sosial-politik yang terjadi di era reformasi.

## 2. Masuknya FPI di Kecamatan Paciran

FPI pertama kali berdiri di desa Dengok, Kecamatan Paciran, diprakarsai oleh FUI (Forum Ukhuwah Islamiyah) yang keanggotaannya terdiri dari semua ta'mir masjid dan mushalla sepantura. Kemudian ada keluhan dari masyarakat supaya FUI mengambil bagian di dalam masalah kerusakan umat yang berkaitan dengan kemunkaran dan kema'siatan khususnya dalam masalah narkoba pada waktu itu, narkoba sangat merajalela sehingga menimbulkan adanya preman-preman yang dapat

<sup>6</sup> Al-Zastrouw Ng, *Gerakan Islam Simbolik: Politik Kepentingan FPI*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2006), 89.

<sup>7</sup> Ibid., 90.

Kemudian pada waktu itu satu-satunya organisasi yang konsen dalam penanganan terhadap persoalan narkoba hanyalah kedua organisasi itu, oleh karena itu forum ini berijtihad untuk menggabungkan diri dengan FPI. Hal ini dianggapnya organisasi FPI sudah mapan, akan tetapi sebelum bergabung forum-forum ini sudah menjalankan aksiaksi yang tegas. Kemudian dideklarasikan di Jompong dan mengundang Habib Rizieq untuk bersosialisasi. Kedua organisasi tersebut telah resmi menjadi anggota FPI Lamongan. Akan tetapi pada lain hari ketua dari forum ini yaitu Zainal Anshori S.Ag tidak sepaham dengan pemahaman Habib Rizieq sehingga keluar dari organisasi FPI, akan tetapi meskipun mereka keluar dari organisasi FPI mereka tetap menjalankan aksi-aksi sebagaimana yang telah diajarkan di organisasi FPI.



Sifat organisasi ini bersifat mandiri dan tidak menjadi bagian dari ormas/orsospol manapun juga, di mana pedoman yang digunakan adalah Allah SWT sebagai tujuan kami, Muhammad Saw adalah teladan kami, Al-Qur'an adalah pedoman kami dan syahid adalah cita-cita kami. Dan juga semboyan dari FPI adalah hidup mulia atau mati *syahid*.<sup>8</sup>

## 1. Kriteria Da'i

<sup>8</sup> Pedoman Front Pembela Islam (AD/ART), t.t

a. Melalui tahap kaderisasi

Pola kaderisasi dalam tubuh FPI dilakukan secara longgar. Pembinaan anggota dan kader dilakukan secara nonformal, misalnya melalui pengajian, ceramah, dan penugasan saat diselenggarakannya suatu aktivitas tertentu.

Sesuai dengan pemahaman keanggotaan FPI yang mengidealisasikan model keislaman para salafus shalih maka pola rekrutmen dan pembinaan kader FPI juga mengikuti pola-pola yang dilakukan oleh para sahabat. Pada era sahabat, basis pembinaan anggota dan kader adalah masjid.

Selain itu, ada pola lain dalam kaderisasi FPI, yaitu pemagangan. Artinya, kader-kader tertentu yang telah memiliki dan menguasai ilmu agama dan komitmen kuat terhadap nilai-nilai perjuangan FPI, dia akan didelegasikan atau ditugaskan untuk mengisi ceramah agama, halaqoh, dan khususnya khutbah jum'at. Dalam pendelegasiannya, kader FPI ditempatkan pada komunitas-komunitas tertentu yang memiliki pemahaman yang sama yaitu penegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan *ruhul jihad*. Jadi, hampir tidak mungkin kader ditempatkan pada komunitas Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah.

Alasan mengapa pendelegasian kader FPI hanya khusus pada komunitas umat Islam yang memiliki paham yang sama, sebab sekitar tahun 2012 menurut keterangan Muhsin, pernah ada seorang

b. Menguasai ajaran-ajaran Islam

Secara garis besar, ajaran-ajaran Islam yang diajarkan dalam FPI mengacu kepada pemahaman tokoh-tokoh Islam yang menjadi rujukan FPI seperti: Muhammad bin Abdul Wahab (pendiri kelompok Wahabi) dan Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz. Mereka melakukan pembaharuan ajaran Islam dengan cara menghilangkan atau membersihkan ajaran Islam dari pengaruh *Takhayul*, *Bid'ah*, dan *Khurafat*.

Pada kriteria ini, seorang dai yang diberi kesempatan untuk memberikan wejangan adalah sosok tokoh masyarakat yang memiliki nilai-nilai perjuangan yang sama dengan apa yang selama ini diperjuangkan oleh FPI. Yaitu, menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dan mendirikan negara khilafah di Indonesia. Tentunya sosok tokoh disini lebih diutamakan yang memiliki wawasan politik timur tengah dan *ruhul jihad*.





|    |               |    |        |            |
|----|---------------|----|--------|------------|
| 8  | Suyono        | 30 | SD     | TKI        |
| 9  | Ilham Saputra | 35 | Aliyah | Wiraswasta |
| 19 | Abdul Halim   | 27 | SMK    | TKI        |
| 11 | Mulyadi       | 31 | SMU    | TKI        |
| 12 | Sugiyono      | 29 | SMK    | TKI        |
| 13 | Fathur Rahman | 33 | SMP    | TKI        |
| 14 | Wawan Cahyono | 38 | SMP    | Wiraswasta |
| 15 | Sutrisno      | 42 | MI     | Petani     |
| 16 | Bahrudin      | 37 | MTs    | Wiraswasta |
| 17 | Mahmudi       | 41 | Aliyah | Wiraswasta |

Melihat data di atas tampak jelas latar belakang pendidikan bisa dikategorikan berpendidikan hanya pada tingkat menengah. Bahkan, beberapa diantaranya ada yang mengenyam dunia pendidikan hanya pada tingkat dasar. Begitu pun dengan jenis pekerjaan yang dilakukan adalah non formal, yaitu bergerak di bidang wirausaha. Tentunya wirausaha tersebut beraneka ragam, mulai dari: warung kelontong, penjual roti, tukang becak, petani, penjahit, pedagang pakaian dan TKI yang berada di Malaysia.

### 3. Materi Dakwah

*Amr ma'ruf nahy munkar*, kalimat bahasa Arab yang sering didengar dan meng-Indonesia. Asalnya adalah *al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar*. *Amr* artinya menuntut pengadaan sesuatu, sehingga pengertiannya mencakup perintah, suruhan, seruan, ajakan, himbauan serta yang lainnya yang menuntut dikerjakannya sesuatu. Sedangkan *al-ma'ruf* artinya sesuatu yang dikenal baik (kebaikan), yaitu segala

Konsep *amr ma'ruf* dan *nahy munkar* merupakan dua konsep utama dalam gerakan FPI. Apapun yang mereka lakukan berupa kegiatan pengajian atau aksi di jalanan, tidak bisa dilepaskan dari dua konsep ini. Kategori perbuatan *ma'ruf* dan *munkar* yang FPI definisikan, selain bidang agama mencakup bidang sosial, budaya, ekonomi dan politik. Terkait kemunkaran, kategori di atas masih bisa diklarifikasikan ke dalam beberapa kategori yang lebih besar, yaitu: pertama, kategori penyakit masyarakat (kemaksiatan), di antaranya premanisme, minuman keras, perjudian, pelacuran, narkoba, pornografi dan pornoaksi. Kedua, kategori penyimpangan agama, di antaranya pelecehan agama, praktik perdukunan, penyimpangan aqidah, permutadan, sekularisme, pluralisme, ketidakpedulian agama dan umat Islam, serta penolakan aplikasi syari'at.

Kategori-kategori di atas merupakan wacana utama yang berkembang dalam FPI. Oleh karena itu, fokus FPI lebih pada aksi langsung memberantas kemaksiatan, karena dalam pikiran mereka kategori *munkar* jauh lebih dominan dibanding *ma'ruf*, yang memiliki aplikasi sosial luas, dan bukan perbuatan pribadi.<sup>10</sup> Realitas menunjukkan bahwa lokasi pelacuran, pusat perjudian, narkoba dan tempat kemaksiatan lainnya selalu dijaga ketat oleh preman, bahkan diprediksi aparat keamanan. Jika aksi '*amr ma'ruf nahy munkar*' ditegakkan dan diterapkan maka harus menggunakan kekerasan, apabila Islam menyeru berdakwah dengan cara yang damai maka dalam hal ini tidak akan terlaksana, maka dari itu kekerasan adalah cara dakwah paling ampuh dalam menangani hal tersebut.

<sup>10</sup> Ibid., 230.

Kelompok Islam Radikal menyeru untuk kembali pada konsep yang sangat dasar dan fundamental di dalam Islam bahwa umat Islam harusnya mengikuti perilaku Nabi dan para Sahabatnya yang mendapatkan petunjuk (*al-salaf al-salih*) dan generasi awal yang saleh. Para pendiri kelompok Islam radikal menegaskan bahwa dalam menghadapi semua persoalan, umat Islam seharusnya kembali pada sumber tekstual asli yaitu al-Qur'an dan Sunnah Nabi.<sup>12</sup>

Media dakwah adalah alat yang digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah di antaranya berupa: lisan, tulisan, visual, audio, dan keteladanan. Dakwah secara lisan adalah dakwah secara langsung, di mana Dai menyampaikan ajakan dakwah secara langsung dengan menyampaikan materi kepada *mad'u*. Adapun peralatan yang digunakan untuk berdakwah melalui lisan antara lain; radio, televisi, dan lain-lain.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Abu Khatthab, *Arj. Rahmi Mustopi*, (Jakarta: P.T. Serambi Alina Semesta, 2015), 66.

Berbeda dengan dakwah lewat sarana visual, dakwah melalui audio adalah kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Dai (penceramah) dengan menghadirkan suara, tanpa disertai gambar seperti ceramah-ceramah melalui radio. Jadi, *mad'u* memperoleh materi dakwah dengan cara mendengarkan ceramah Dai, tanpa melihat penceramah tersebut. Sementara itu, dakwah melalui keteladanan adalah suatu kegiatan dakwah atau proses dakwah dengan cara memberikan keteladanan (contoh yang baik) melalui tingkah laku dan perbuatan, yang diharapkan orang yang melihatnya (*mad'u*) mau mencontohnya dan kemudian melaksanakannya.

Media dakwah yang digunakan FPI Paciran selain sebagaimana yang telah disebutkan di atas, FPI juga mendirikan semacam *surau* kecil yang secara keseluruhan terbuat dari kayu serta dilengkapi dengan *sound system* (pengeras suara) yang cukup memadai, sedangkan letak keberadaan *surau* ada di pekarangan rumah Muhsin. *Surau* tersebut berfungsi sebagai pusat kegiatan internal FPI, mulai dari sholat berjama'ah, kajian keislaman, belajar membaca al-Qur'an bagi anak-anak anggota FPI, pelaksanaan hari besar Islam dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di *surau* tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam setiap aktivitas dakwah akan menuai reaksi baik positif maupun negatif. Artinya adalah setiap dakwah akan memiliki efek (*atsar*) pada objek dakwah.

Efek dakwah seringkali disebut *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali diabaikan oleh pelaku dakwah. Mereka seakan merasa tugas dakwah selesai manakala telah selesai menyampaikan materi dakwah.

Menurut Jalaludin Rahmat efek Kognitif bisa terlihat bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi khalayak. Efek Afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang disenangi dan

Dalam aspek kognitif kader FPI memiliki pemahaman atau corak keagamaan yang sama sesuai dengan apa yang diarahkan oleh pimpinan melalui bidang dakwah yang selama ini dilakukan. Begitu juga pada aspek afektif, kader FPI memiliki emosi yang sama dan bersikap secara bersama-sama. Hal ini terlihat pada kasus yang pernah menimpa salah seorang istri dari anggota FPI yang menjadi korban pembacokan oleh salah satu oknum preman yang pada akhirnya menimbulkan kemarahan seluruh kader FPI. Selanjutnya pada aspek behavior, kader FPI memiliki perilaku keseharian yang sama. Hal ini dapat kita lihat dari kegiatan sholat jama'ah, penggunaan bahasa dan aktifitas ekonomi, dimana semua kader FPI memilih untuk berwiraswasta.

## 1. Model Dakwah FPI di Kecamatan Paciran

*Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan dua kalimat yang masing-masing memiliki muatan. *Amar ma'ruf* adalah mengajak kepada yang baik dan *nahi munkar* adalah mencegah orang berbuat *munkar*, dua hal ini merupakan kewajiban bagi orang Islam. Sementara kewajiban ini memiliki gaya yang berbeda, jadi *amar ma'ruf* kata Allah harus dengan



pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, jalan satu-satunya harus ditumpas kemaksiatan yang ada di Paciran.

Namun, masyarakat dipandang salah dalam mempersepsikan gerakan dakwah FPI. Sebenarnya kerangka dakwah antara da'i-da'i di mimbar dengan gerakan dakwah FPI di lapangan itu sudah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, saling melengkapi. Proses dakwah tidak bisa dipisahkan antara proses dakwah yang dilakukan FPI di lapangan dengan dakwah yang dilakukan Ulama' di mimbar-mimbar.

Muhsin pun menambahkan dengan ilustrasi Petani. Petani yang baik dan cerdas adalah yang menanam padi, memupuk dan memeliharanya sambil memberantas hama mulai dari saat penanaman hingga saat panen tiba. Petani akan mendapatkan panen yang memuaskan. Kalau pun si petani hanya menanam padi dan tidak memiliki kemampuan untuk memberantas hama maka petani meminta bantuan pihak lain untuk memberantas hamanya.<sup>16</sup>

*Amar ma'ruf dan nahi munkar* jika tidak seirama, maka tidak akan menuai hasilnya. Jadi, tidak dibenarkan di dalam Islam membiarkan kemaksiatan karena *adzab*-nya akan lebih besar.

Salah satu bentuk konkrit atau pengejawantahan dari *amar ma'ruf nahi munkar*, FPI pernah bentrok dengan para preman yang notabene adalah bandar narkoba. Menurut pemaparan Muhsin, terkait dengan kronologis terjadinya bentrok karena pada saat itu anggota FPI dihina

<sup>16</sup> Al-Habib Muhammad Rizieq Husein Syihab, Dialog Fpi: *Amar Ma'ruF Nahiy Munkar*, (Jakarta: CV Ibnu Sidah, 2013), 58

Resiko *nahî munkar* lebih besar dari pada melakukan dakwah atau *amar ma'ruf*. Gaya atau model dakwah dengan kekerasan yang dilakukan oleh FPI adalah dilahirkan dan dididik dari ahli maksiat itu sendiri. Karena dahulu sebelum organisasi FPI ini berdiri di dusun Dengok banyak preman-preman yang terkenal garang-garang seperti halnya suka bacok, suka mabuk dan lain sebagainya sampai preman-preman surabaya tidak berani masuk ke kawasan Pantura. Akan tetapi masyarakat memaklumi atau dianggap wajar adanya pemuda-pemuda seperti itu. Oleh karena itu, apabila preman-preman diadili oleh FPI maka seakan-akan organisasi FPI yang disalahkan.<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Muhsin, wawancara, Paciran, 25 Februari 2016.

Quraish Shihab, dalam tafsir al-misbahnya menyatakan bahwa ayat ini : Wahai Nabi Muhammad, serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada yang jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin, dan serahkan urusannmu dan urusan mereka kepada Allah karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu. Dia-lah sendiri yang lebih mengetahui dari siapapun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat

dari jalan-Nya dan Dia-lah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan mau'izhah, yakni memberi nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, terhadap Ahl al-kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.

Peneliti menilai ada dasar perintah yang berbeda dan selalu dijadikan rujukan utama bagi FPI dalam melakukan aktifitas dakwahnya, hal ini peneliti temukan pada hadits yang artinya:

*“Barang siapa melihat kemunkaran, maka ubahlah dengan tangannya (bila mampu), bila tidak mampu maka ubahlah (berantastah) dengan lidahnya, (yaitu memberinya peringatan yang baik, boleh keras dan boleh juga lemah, asal melihat mana yang bermanfaat untuk agama). Apabila masih tidak mampu maka cukup (benci) di hati. Dan itulah iman yang paling lemah.”*

Pada hadits di atas, sepintas memiliki makna yang menganjurkan bagi umat Islam untuk menumpas kemungkaran dengan kekuatan fisik. Sebab, dalam hadits di atas ditemukan kata “tangan” yang bermakna kekerasan atau bentrok dengan individu atau sekelompok orang yang

Pada aspek Da'I, kesamaannya adalah memiliki kemampuan dalam memahami ajaran Islam. Sementara perbedaannya adalah melalui jenjang kaderisasi, memiliki paham keislaman yang sama, memiliki pemahaman *amar ma'ruf nahi munkar* dan *ruhu' jihad*.

Aspek materi, persamaannya adalah *Amar ma'ruf nahi munkar*. Sedangkan perbedaannya adalah menanamkan *ruhul jihad*, dalam menerapkan *amar ma'ruf nahi munkar*, penekanannya fokus pada aspek: benar-salah-halal-haram-bid'ah-musyrik.



|   |              |                                                                                                                                             |
|---|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Media Dakwah | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan semua media dakwah, seperti: lisan, tulisan, visual, audio, dan keteladanan</li> </ul> |
|---|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|   |              |                                                                                                                                             |
|---|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Media Dakwah | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan semua media dakwah, seperti: lisan, tulisan, visual, audio, dan keteladanan</li> </ul> |
|---|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|   |              |                                                                                                                                             |
|---|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Media Dakwah | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan semua media dakwah, seperti: lisan, tulisan, visual, audio, dan keteladanan</li> </ul> |
|---|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa simbol-simbol yang ada pada model dakwah FPI Kecamatan Paciran yaitu mengadakan kaderisasi di internal, menerbitkan bulletin, *sweeping*, mendelegasikan da'i-da'i untuk berceramah dan khutbah jum'at ke basis-basis FPI yang ada di wilayah pantai utara Lamongan, mendirikan *surau* sebagai pusat kegiatan (*capacity building*) anggota. Semua kegiatan tersebut mempunyai satu orientasi, yaitu menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan semangat *ruhul jihad* yang tinggi.

Disamping itu, ada simbol-simbol yang melekat pada diri kelompok FPI, yaitu berupa model berbusana baik yang pria maupun yang wanita. Jika pria menggunakan baju koko yang memiliki panjang sampai ke lutut, dan juga model celana panjang *cingkrang*. Simbol selanjutnya yang melekat pada pria berjenggot panjang dan di kening ada bekas sujud yang berwarna hitam dan selalu berkopyah putih atau hitam. Sementara bagi yang wanita dalam berbusana tertutup rapat sekaligus bercadar, dan warna busananya adalah warna gelap seperti halnya warna hitam, cokelat dan hijau polos.

Sedangkan masyarakat Paciran memahami bahwa itu merupakan bukti akan keberadaan kelompok FPI di Kecamatan Paciran. Dan masyarakat sebenarnya bisa menerima keberadaan kelompok FPI di Paciran, asalkan mereka mau menjaga harmonisasi umat Islam yang selama ini sudah terjalin dengan amat baik. Bahkan sudah sepuluh tahun belakangan ini kerukunan *jam'iyah* kedua ormas besar yang mendominasi corak keagamaan umat Islam Paciran, yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Namun, pada tahun 2013 kelompok FPI Paciran bentrok dengan warga Dengok dan Belimbing. Tentunya, hal ini sangat disayangkan. Mengingat, ajaran Islam adalah *rahmatan lil 'alamin* yang penyampaianya dilakukan dengan penuh kasih sayang dan kedamaian. Sebagaimana yang ada pada surat An-Nahl ayat 125.

Oleh sebab itu, kelompok FPI Paciran memiliki banyak simbol-simbol yang melekat dalam dirinya, diantaranya adalah simbol kekerasan, menang sendiri, paling benar, “ke-arab-arab-an”. Tentunya, dengan memiliki simbol-simbol tersebut merekalah yang paling dekat dengan Tuhan. Padahal ada sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ عَنْ  
يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ  
وَأَعْمَالِكُمْ 18

Artinya: *Amr an-naqyid telah menceritakan kepada kami, dari Katsir bin Hisyam, dari Ja'far bin Burqon, dari Yazid bin Ashom dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya Allah tidak akan memandang kepada bentuk rupa kalian dan juga tidak kepada harta kalian, akan tetapi Dia akan memandang kepada hati kalian dan kepada amal kalian”*

